

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Sepanjang penelusuran referensi yang penulis lakukan, Penulis menemukan penelitian yang berkaitan dengan topik yang di bahas. Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan variable yang peneliti teliti sekarang. Ada tiga penelitian yang peneliti pilih untuk dicantumkan pada tinjauana hasil penelitian yang relevan.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Nurhasna, Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam STAIN Parepare, 2017 yang berjudul “*Analisis Ekonomi Islam Terhadap Sistem Operasional Bank Sampah di Kota Parepare*”.

Hasil dari penelitiannya adalah Bank Sampah adalah tempat menabung sampah bagi para nasabahnya dengan cara menyetorkan sampah di bank tersebut. Bank Sampah Peduli Labukkang memiliki beberapa manfaat bagi manusia dan lingkungan hidup, seperti membuat lingkungan lebih bersih, menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan dan membuat sampah menjadi barang ekonomis. Manfaat Bank Sampah untuk masyarakat atau nasabah adalah dapat menambah penghasilan karena setiap menukarkan sampah akan mendapatkan imbalan berupa uang yang dikumpulkan dalam rekening yang dimilikinya. Nasabah sewaktu-waktu dapat mengambil uang pada tabungannya saat sudah terkumpul banyak.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Nurhasna, “*Analisis Ekonomi Islam Terhadap Sistem Operasional Bank Sampah di Kota Parepare*” (Skripsi Sarjana; Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam: Parepare, 2017), h. 71.

Terdapat persamaan dan perbedaan, persamaannya terlihat pada analisis yang digunakan dan juga lokasi, dimana sama-sama menggunakan analisis Ekonomi Islam dan juga lokasi yang sama yaitu Bank Sampah Peduli Labukkang Kota Parepare. Perbedaannya meneliti tentang sistem operasional Bank Sampah dalam analisis ekonomi Islam, sistem operasional yang dimaksud yaitu mekanisme kerja Bank Sampah yang terdiri dari dua tahap, tahap pertama nasabah memilah sampah sendiri dirumahnya, kedua nasabah menyetor sampah ke Bank Sampah Labukkang, sedangkan penelitian ini akan meneliti tentang manajemen Bank Sampah yaitu bagaimana dalam pengelolaannya sehingga mampu menciptakan pemberdayaan ekonomi nasabah yang dilihat dari perspektif Ekonomi Islam.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Wiwit Udi Laksono, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, 2016 yang berjudul "*Manajemen Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Nasabah (Studi Kasus pada Bank Sampah PAS (Peduli Akan Sampah) Arcawinangun, Purwokerto, Banyumas)*".

Hasil dari penelitiannya adalah manajemen Bank Sampah PAS (Peduli Akan Sampah) Arcawinangun, Purwokerto, Banyumas sama seperti di bank-bank pada umumnya yaitu penyimpanan uang maupun pinjaman, para nasabah dalam hal ini masyarakat bisa langsung datang ke bank untuk menyetor. Bukan uang yang di setor, namun sampah yang mereka setorkan. Pemberdayaan Nasabah Bank Sampah PAS Arcawinangun, Purwokerto, Banyumas yaitu lingkungan dan sumber daya alam. Sampah yang tidak ada manfaatnya kemudian sampah tersebut diolah menjadi kerajinan tangan yang mempunyai nilai gunanya. Sumber daya manusia adalah penduduk asli masyarakat sekitar dengan dibekali pengetahuan, sikap dan keterampilan. Kemudian membuat produk dari sampah menjadi kerajinan tangan

yang kreatif dan unik-unik dengan tujuan demi terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat.<sup>2</sup>

Terdapat persamaan dan perbedaan, persamaannya sama-sama membahas mengenai manajemen Bank Sampah dalam pemberdayaan ekonomi nasabah. Perbedaannya dari penelitian pertama mengkaji lebih mendalam tentang manajemen bank sampah dalam pemberdayaan nasabah akan digunakan teori manajemen pemberdayaan dalam bukunya Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato. Bahwa Sumadyo merumuskan tiga upaya pokok dalam setiap pemberdayaan masyarakat, yang disebutkan dengan tri Tri Bina, yaitu: bina Manusia, Bina Usaha, dan Bina Lingkungan. Dan Mardikanto menambahkan pentingnya Bina kelembagaan, karena ketiga Bina yang dikemukakan (Bina Manusia, Bina Usaha, dan Bina Lingkungan) itu hanya akan terwujud seperti yang diharapkan, manakala didukung oleh efektivitas beragam kelembagaan yang diperlukan. Sedangkan penelitian ini mengkaji manajemen dalam pemberdayaan nasabah dengan menggunakan teori fungsi manajemen oleh *G.R. Terry*.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan Abdul Rozak, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014 yang berjudul “*Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) Dalam Pemberdayaan Perekonomian Nasabah*”.

Hasil dari penelitiannya adalah Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) merupakan sebuah terobosan yang dilakukan masyarakat Kampung Pitara untuk memberdayakan masyarakatnya sendiri melalui pemanfaatan sampah yang mempunyai nilai ekonomi. Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL)

---

<sup>2</sup>Wiwit Udi Laksono, “Manajemen Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Nasabah (Studi Kasus pada Bank Sampah PAS (Peduli Akan Sampah) Arcawinangun, Purwokerto, Banyumas)” (Skripsi Sarjana; Jurusan Ekonomi Syariah: Purwokerto, 2016), h. 89.

melakukan pola pemberdayaannya dengan cara melibatkan potensi masyarakat dalam mengelola sampah dan menjalankan program bank sampah, yaitu mulai dari memilah dan mengelompokkan sampah yang ada hingga menjadi barang yang berharga untuk dijual. Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) dalam meningkatkan perekonomian nasabahnya dapat dikatakan tidak terlalu signifikan, ini berdasarkan hasil dari tabungan sampah dan penjualan barang kerajinan yang jumlahnya masih relatif kecil, yakni dengan jumlah sebesar Rp. 18. 575/nasabah setiap bulannya.<sup>3</sup>

Terdapat persamaan dan perbedaan, persamaannya terlihat pada tujuan penelitian yang sama yaitu untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi nasabah melalui peran Bank Sampah dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya terlihat pada fokus dari penelitian, pada penelitian ketiga ini fokus terhadap pola pemberdayaan ekonomi yang terjadi diakibatkan oleh adanya peran Bank Sampah, sedangkan penelitian ini fokusnya terhadap peningkatan perekonomian masyarakat dengan adanya peran Bank Sampah Peduli Labukkang.

## **B. Tinjauan Teori**

1. Manajemen
  - a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.

---

<sup>3</sup>Abdul Rozak, “Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) Dalam Pemberdayaan Perekonomian Nasabah” (Skripsi Sarjana; Konsentrasi Perbankan Syariah: Jakarta, 2014), h. 72.

Manajemen berarti pengelola, kadang – kadang ketatalaksanaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Manajemen merupakan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.<sup>4</sup>

Menurut George R. Terry, manajemen adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan – tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber – sumber lainnya.<sup>5</sup>

Perlu diatur unsur-unsur di dalam manajemen yang terdiri dari: *Men, Money, Methods, Materials, Machines, Market*.

Keenam unsur-unsur manajemen di atas perlu diatur untuk menghasilkan manajemen yang berdaya guna, berhasil guna, terintegritasi, dan terkoordinasi dalam mencapai tujuan optimal. Yang mengatur unsur-unsur tersebut adalah pemimpin dengan wewenang kepemimpinannya melalui instruksi atau persuasi. Mengaturnya melalui proses dari urutan fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian).

Manajemen atau mengatur, diterapkan dalam suatu organisasi (lembaga) atau perusahaan. Karena organisasi merupakan alat dan wadah (tempat) mengatur unsur-unsur manajemen dan semua aktivitas proses manajemen dalam mencapai tujuannya.

*Mismanagement* (salah urus) harus dihindari, karena *mismanagement* akan menimbulkan kerugian, pemborosan, bahkan tujuan tidak akan tercapai.

---

<sup>4</sup>Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta; Pusat Bahasa, 2008), h. 909

<sup>5</sup>George R. Terry, *Principles Of Management, edisi revisi* (INC. Homewood Irwin Dorsey Limited Georgetown: Ontario L7G 4b3, 2012), h. 4.

b. Pentingnya manajemen

Pada dasarnya kemampuan manusia itu terbatas (fisik, pengetahuan, waktu, dan perhatian) sedangkan kebutuhannya tidak terbatas. Usaha untuk memenuhi kebutuhan dan terbatasnya kemampuan dalam melakukan pekerjaan mendorong manusia membagi pekerjaan, tugas, dan tanggung jawab.

Perlunya pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab ini dapat membentuk kerja sama dengan keterikatan formal dalam suatu organisasi. Dalam organisasi ini maka pekerjaan yang berat dan sulit akan dapat diselesaikan dengan baik serta tujuan yang ingin dicapai.

Pada dasarnya manajemen itu penting, sebab :<sup>6</sup>

- 1) Manajemen adalah suatu kekuatan yang mempunyai fungsi sebagai alat pemersatu, penggerak dan pengkoordinir berbagai kegiatan bisnis.
- 2) Manajemen merupakan sistem kerja yang rasional dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Sistem tersebut akan menghasilkan kinerja operasional bisnis yang efektif dan efisien.
- 3) Manajemen mempunyai prinsip-prinsip yang universal sehingga dapat dipergunakan dalam setiap kegiatan operasional bisnis tanpa mengubah budaya organisasi yang ada.
- 4) Manajemen merupakan kemampuan atau keahlian pegawai untuk mengelola segala aktivitas yang terjadi di lingkungan bisnis, sehingga dapat mendeteksi, menyesuaikan serta menghadapi berbagai perubahan yang terjadi, baik perubahan teknologi, lingkungan persaingan, maupun tuntutan perkembangan yang lebih luas.

---

<sup>6</sup>Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah: Menanamkan Nilai dan Praktik Syariah dalam Bisnis Kontemporer*, edisi revisi (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 113-114.

- 5) Manajemen akan menciptakan kegiatan operasional bisnis yang akan membawa organisasi kepada kedudukan yang lebih tinggi dan dihargai, karena merupakan salah satu faktor produksi yang sangat diperlukan organisasi.
- 6) Manajemen merupakan suatu profesi untuk dapat menangani dengan tepat kegiatan operasional bisnis, Dengan manajemen, akan terdapat pengaturan yang tepat bagi bisnis.

c. Tujuan Manajemen

Pada dasarnya setiap aktivitas atau kegiatan selalu mempunyai tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan individu adalah untuk dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya berupa materi dan nonmateri dari hasil kerjanya.

Tujuan organisasi adalah mendapatkan laba (*business organization*) atau pelayanan / pengabdian (*public organization*) melalui proses manajemen itu.

d. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah elemen – elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Menurut G.R Terry (1997), fungsi dasar manajemen ialah berkenaan dengan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengendalian. Masing-masing akan diuraikan sebagai berikut:<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah: Menanamkan Nilai dan Praktik Syariah dalam Bisnis Kontemporer*, h. 119-121.

### 1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dapat didefinisikan sebagai penentuan terlebih dahulu apa yang harus dikerjakan, kapan dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya. Dalam perencanaan terlibat unsur penentuan yang berarti bahwa dalam perencanaan tersebut tersirat pengambilan keputusan. Karena itu perencanaan dapat dilihat sebagai suatu proses dalam suatu kerangka untuk mengambil keputusan dan penyusunan rangkaian tindakan selanjutnya di masa depan. Rencana yang baik akan merumuskan tujuan dan sasaran apa yang ingin dicapai.

### 2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Tujuan pengorganisasian adalah untuk mengelompokkan kegiatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dimiliki agar pelaksanaan dari suatu rencana dapat dicapai secara efektif dan ekonomis. Langkah pertama yang sangat penting dalam pengorganisasian ini yang umumnya harus dilakukan sesudah perencanaan adalah proses mendesain organisasi yaitu penentuan struktur organisasi yang paling memadai untuk strategi, orang, teknologi dan tugas organisasi. Unit-unit kerja perlu dibentuk dan demikian pula hubungan antara pengurus dengan manajer serta antara manajer dengan pegawai perlu ditentukan sehingga akan melahirkan suatu struktur organisasi yang dapat diartikan sebagai susunan dan hubungan antar bagian-bagian komponen dan posisi dalam suatu organisasi serta bagaimana mengkoordinasikan aktivitas organisasi.<sup>8</sup>

Pengorganisasian adalah proses manajerial yang berkelanjutan. Sebagaimana kita ketahui teknologi terus berkembang dari lingkungan organisasi dapat berubah.

---

<sup>8</sup>Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah: Menanamkan Nilai dan Praktik Syariah dalam Bisnis Kontemporer*, h. 119-121.



Oleh karena itu, manajer harus menyesuaikan strategi yang telah disusunnya sehingga tujuan dari organisasi tetap dapat dicapai secara efektif dan efisien.

### 3) Fungsi Menggerakkan /Kepemimpinan (*Actuating*)

Kepemimpinan adalah suatu proses untuk mempengaruhi aktivitas dari pada kelompok yang terorganisir dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pencapaian tujuan, Memimpin adalah suatu proses mempengaruhi yang lain untuk bekerja menuju pencapaian tujuan tertentu.<sup>9</sup>

### 4) Fungsi Pengendalian (*Controlling*)

Tujuan utama dari pengendalian adalah memastikan bahwa hasil kegiatan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Pengendalian tidak bersifat restriktif tetapi korektif dalam arti bahwa bilamana terjadi penyimpangan-penyimpangan supaya diketahui sedini mungkin. Jadi bukan merupakan fungsi yang negatif dari manajemen.

## 2. Manajemen Syariah

Seperti yang ada dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam. Rasulullah saw. bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Imam Thabrani.

إن الله يحب إذا عمل أحدكم العمل أن يتقنه

Artinya:

---

<sup>9</sup>Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah: Menanamkan Nilai dan Praktik Syariah dalam Bisnis Kontemporer*, h. 119-121.

“*Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara Itqan, tepat, terarah, jelas dan tuntas.*” (HR. Thabrani).<sup>10</sup>

Arah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap, dan cara-cara mendapatkannya yang transparan merupakan amal perbuatan yang dicintai Allah swt,. Sebenarnya, manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat dan tuntas merupakan hal yang disyariatkan dalam ajaran Islam.

*Ihsan* merupakan suatu makna yang berarti melakukan sesuatu secara maksimal dan optimal. Tidak boleh seorang muslim melakukan sesuatu tanpa perencanaan, tanpa adanya pemikiran, dan tanpa adanya penelitian, kecuali sesuatu yang sifatnya *emergency*. Akan tetapi, pada umumnya dari hal yang kecil hingga hal yang besar, harus dilakukan secara *ihsan*, secara optimal, secara baik, benar dan tuntas.<sup>11</sup>

Demikian pula ketika kita melakukan sesuatu itu dengan benar, baik, terencana, dan terorganisasi dengan rapi, maka kita akan terhindar dari keragu-raguan dalam memutuskan sesuatu atau dalam mengerjakan sesuatu. Kita tidak boleh melakukan sesuatu yang didasarkan pada keragu-raguan. Sesuatu yang biasanya didasarkan pada keragu-raguan biasanya akan melahirkan sesuatu yang tidak optimal dan mungkin akhirnya tidak bermanfaat.

Manajemen merupakan salah satu sarana yang digunakan negara Islam untuk mewujudkan tujuan dan menjalankan tugas. Agar manajemen mampu merealisasikan itu semua, maka ia harus berhubungan dengan konsep dasar dan falsafah masyarakat

---

<sup>10</sup>Marhum Sayyid Ahmad al-Hasyimi, *Mukhtarul Ahaadits wa al-Hukmu al-Muhammadiyah* (Surabaya: Daar an-Nasyr al-Misriyyah), h. 34.

<sup>11</sup>Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik* (Cet. 1; Jakarta: Gema Insani Press, 2003), h. 2.

Muslim. Manajemen harus terkait dengan lingkungan dan pribadi Muslim yang berpegang teguh pada nilai-nilai Syariah Islam pada setiap kondisi dan tempat, baik ketika di rumah, tempat perniagaan, perkebunan, perusahaan dan lainnya. Mereka selalu beribadah kepada Allah, dan membawanya dalam setiap langkah kehidupannya.<sup>12</sup>

Manajemen Syariah memandang bahwa tugas merupakan amanah dan tanggung jawab pribadi yang harus ditunaikan sebagaimana mestinya. Konsep amanah menuntut bahwa tugas dan tanggung jawab harus diwakilkan kepada orang-orang yang berkompeten dan dapat dipercaya.

Perbuatan yang tidak ada manfaatnya adalah sama dengan perbuatan yang tidak pernah direncanakan, maka tidak termasuk dalam kategori manajemen yang baik. Adapun pembahasan yang dibahas dalam Manajemen Syariah, yaitu:<sup>13</sup>

a. Pembahasan pertama dalam manajemen syariah adalah perilaku

Perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan. Jika setiap perilaku orang yang terlibat dalam sebuah kegiatan dilandasi dengan nilai tauhid, maka diharapkan perilakunya akan terkendali dan tidak terjadi perilaku KKN (korupsi, kolusi, dan nepotisme) karena menyadari adanya pengawasan dari yang Mahatinggi yaitu Allah swt., yang akan mencatat setiap amal perbuatan yang baik maupun yang buruk. Firman Allah dalam Q.S.Az-Zalzalah/99:7-8.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Terjemahnya:

<sup>12</sup>Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah: Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 237.

<sup>13</sup>Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, h. 5-9.

*“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.”<sup>14</sup>*

Setiap kegiatan dalam manajemen syariah, diupayakan menjadi amal saleh yang bernilai abadi. Istilah amal saleh, tidak semata-mata diartikan perbuatan baik seperti yang dipahami selama ini, tetapi merupakan amal perbuatan baik yang dilandaskan iman, dengan beberapa persyaratan seperti niat yang ikhlas karena Allah, tata cara pelaksanaannya sesuai dengan syariat, dan dilakukan dengan penuh kesungguhan.

b. Pembahasan kedua dalam manajemen syariah adalah struktur organisasi.

Struktur organisasi sangatlah perlu. Adanya struktur dan stratifikasi dalam Islam dijelaskan dalam Q.S.Al-An’am/6:165.

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ  
سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

Terjemahnya:

*“Dan dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasaan di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu atas sebagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”<sup>15</sup>*

Ayat diatas menjelaskan bahwa dalam mengatur kehidupan dunia, peran manusia tidak akan sama. Sesungguhnya struktur itu merupakan sunnatullah. Struktur atau kelebihan yang berbeda-beda diberikan merupakan ujian dari Allah dan bukan digunakan untuk kepentingan sendiri. Manajer yang baik yang mempunyai posisi

<sup>14</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, h. 599.

<sup>15</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, h. 150.

tinggi, akan berusaha agar ketinggian strukturnya itu menyebabkan kemudahan bagi orang lain dan memberikan kesejahteraan bagi orang lain.

- c. Pembahasan ketiga dalam manajemen syariah adalah sistem.

Sistem syariah yang disusun harus menjadi perilaku pelakunya berjalan dengan baik. Keberhasilan sistem ini dapat dilihat pada saat Umar bin Abdul Aziz sebagai Khalifah. Sistem pemerintahannya dapat dijadikan salah satu contoh yang baik. Telah ada sistem penggajian yang rapi. Pada zaman Umar bin Abdul Aziz juga telah ada sistem pengawasan sehingga di zaman beliau *cleae governance* dan sistem yang berorientasi kepada rakyat dan masyarakat benar-benar tercipta, hanya saja saat itu belum diberlakukan dalam bentuk aturan-aturan.

### 3. Bank Sampah

- a. Pengertian dan Dasar Hukum Bank Sampah

Secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa lainnya.<sup>16</sup>

Kemudian menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup orang banyak.<sup>17</sup>

Sedangkan pengertian sampah adalah semua benda atau produk sisa dalam bentuk padat akibat aktivitas manusia yang dianggap tidak bermanfaat dan tidak

---

<sup>16</sup>Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Cet. Ke-10; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 3.

<sup>17</sup>Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, h. 3.

dikehendaki oleh pemiliknya dan dibuang sebagai barang yang tidak berguna.<sup>18</sup> Sampah pengertian diatas adalah benda yang sudah tidak memiliki manfaat apa pun bagi kehidupan manusia sehingga benda tersebut dibuang, dan keberadaan benda tersebut tidak bisa dihindari selama masih ada aktivitas manusia.

Pada tanggal 15 Oktober 2012, Pemerintah Republik Indonesia, mengundang Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga yang juga merupakan peraturan pelaksana dari Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah sekaligus memperkuat landasan hukum bagi penyelenggaraan pengelolaan sampah di Indonesia.<sup>19</sup>

Terdapat lima tahap penanganan yaitu pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat secara bertahap dan terencana, serta didasarkan pada kebijakan dan strategi yang jelas.

b. Jenis-Jenis Sampah

Sampah padat dibagi menjadi beberapa kategori, seperti berikut:<sup>20</sup>

- 1) Berdasarkan zat kimia yang terkandung di dalamnya.
- 2) Berdasarkan dapat atau tidaknya dibakar.
- 3) Berdasarkan dapat atau tidaknya membusuk.

---

<sup>18</sup>Siswanto Hadi, *Kamus Populer Kesehatan Lingkungan* (Cet. Ke-3; Jakarta: EGC, 2003), h. 114

<sup>19</sup>Bank Sampah Melati Bersih, "Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga," *Situs Resmi BS Melati Bersih*. [www.banksampahmelatibersih.com/2013/02/peraturan-pemerintah-nomor-81-tahun.html](http://www.banksampahmelatibersih.com/2013/02/peraturan-pemerintah-nomor-81-tahun.html) (25 Juli 2020).

<sup>20</sup>Chandra Budiman, *Pengantar Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta: EGC, 2007) cet. Ke-1, h. 111-112

4) Berdasarkan ciri atau karakteristik sampah

c. Metode Pengolahan Sampah

Metode pengolahan sampah yang diterapkan dalam Bank Sampah terlihat dengan konsep yang digunakan.

Konsep pengelolaan sampah yang dilakukan di bank sampah adalah penerapan dari konsep (*zero waste*). Yakni pendekatan serta penerapan system teknologi pengolahan sampah perkotaan skala kawasan secara terpadu dengan melakukan penanganan sampah dengan tujuan dapat mengurangi sampah sesedikit mungkin. Dan juga, konsep ini merupakan konsep pengelolaan sampah yang sesuai dengan apa yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, yaitu pengelolaan sampah melalui pendekatan *reduse, reuse, dan recycle* atau sering dikenal dengan 3R.<sup>21</sup>

Sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat (PSBM) dicirikan oleh adanya keterlibatan masyarakat penggunaanya dalam kegiatan perencanaan dan pengoperasian sistem tersebut. Ada 8 prinsip pengelolaan sampah berbasis masyarakat yaitu:<sup>22</sup>

- 1) Keterlibatan masyarakat
- 2) Kejelasan batasan wilayah
- 3) Strategi pengelolaan sampah yang terpadu
- 4) Pemanfaatan sampah yang optimal
- 5) Fasilitas persampahan yang memadai

---

<sup>21</sup>Abdul Rozak, "Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) Dalam Pemberdayaan Perekonomian Nasabah", h. 25.

<sup>22</sup>Abdul Rozak, "Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) Dalam Pemberdayaan Perekonomian Nasabah", h. 25.

- 6) Kelompok penggerak yang mumpuni
- 7) Optimasi pendanaan sendiri
- 8) Pola kemitraan yang menguntungkan

#### 4. Pemberdayaan

##### a. Pengertian Pemberdayaan

Istilah pemberdayaan masyarakat mengacu pada *empowerment* yang berarti penguatan. Yaitu sebagai upaya untuk mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki sendiri oleh masyarakat. Jadi pendekatan pemberdayaan masyarakat titik beratnya adalah penekanan pada pentingnya masyarakat lokal yang mandiri sebagai suatu sistem yang mengorganisir diri mereka. Maka pendekatan pemberdayaan masyarakat yang diharapkan adalah yang dapat memposisikan individu sebagai subjek bukan sebagai objek.<sup>23</sup>

Menurut Suharto, pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, kebodohan dan kesakitan (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan (c) berpartisipasi

---

<sup>23</sup>Setiana L., “Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat”, dalam Nurjanah, ed., *Implikasi Filsafat Konstruktivisme Untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Cet. Ke-1; Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press, 2007), h.79



dalam proses pembangunan dan keputusan- keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka.<sup>24</sup>

Selanjutnya Kartasasmita dalam buku *Isu-isu Tematik Pembangunan Sosial* yang ditulis Sulistiati, mengatakan bahwa memberdayakan masyarakat berarti meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan dan mendonamisasi potensi- potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat seluruh lapisan masyarakat. Dengan kata lain menjadikan masyarakat mampu dan mandiri dengan menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat tetpi juga pranata-pranatanya, menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, ketebukaan, dan tanggung jawab adalah bagian pokok dari upaya pemberdayaan.<sup>25</sup>

#### b. Tahapan dan Proses Pemberdayaan

Dalam pemberdayaan tidak langsung terbentuk atau terjadi secara langsung maupun tiba-tiba, tetapi melalui beberapa proses tahapan, yakni:<sup>26</sup>

##### 1) Tahapan Persiapan

Tahapan ini meliputi penyiapan petugas (*community development*), dimana tujuan ini adalah untuk menyamakan persepsi antar anggota agen perubahan (*agent of change*) mengenai pendekatan apa yang akan dipilih dalam melakukan

---

<sup>24</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), h. 58.

<sup>25</sup>Sulistiati, *Isu-isu Tematik Pembangunan Sosial: Konsepsi dan Strategi*, (Jakarta: Balai latihan dan pengembangan Sosial Depsos RI, 2004) h. 229

<sup>26</sup>Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas: Pengantar pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas UI, 2003), h. 251-258

pengembangan masyarakat. Sedangkan pada tahapan penyiapan lapangan, petugas melakukan studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran. Pada tahapan ini terjadi kontrak awal dengan kelompok sasaran.

#### 2) Tahapan *Assessment*

Proses *assessment* yang dilakukan disini adalah mengidentifikasi masalah (kebutuhan yang dirasakan) dan juga sumber daya manusia yang dimiliki klien. Dalam proses penilaian ini dapat pula digunakan teknik SWOT, dengan melihat kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan ancaman.

#### 3) Tahapan Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan.

Pada tahapan ini agem perubahan (*agent of change*) secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana mengatasinya.

#### 4) Tahapan Pemformulasian Rencana Aksi

Pada tahapan ini agen membantu masing – masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang akan mereka lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada.

#### 5) Tahapan Pelaksanaan (*implementasi*) Program

Tahap pelaksanaan ini merupakan salah satu tahapan yang paling krusial (penting) dalam proses pengembangan masyarakat, karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik akan dapat melenceng dalam pelaksanaan di lapangan bila tidak ada kerja sama antara warga.

#### 6) Tahapan Evaluasi

Tahapan ini sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program yang sedang berjalan pada pengembangan masyarakat sebaiknya

dilakukan dengan melibatkan warga.

#### 7) Tahapan Terminasi

Tahap ini merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Terminasi dilakukan seringkali bukan karena masyarakat sudah dapat dianggap mandiri, tetapi tidak juga terjadi karena proyek sudah harus dihentikan karena sudah melebihi jangka waktu yang ditetapkan sebelumnya, atau karena sudah melebihi jangka waktu yang ditetapkan sebelumnya atau karena anggaran sudah selesai dan tidak ada penyandang dana yang dapat dan mau meneruskan.

#### c. Faktor yang Mempengaruhi Proses Pemberdayaan

Keberhasilan suatu program tidak hanya ditentukan oleh kualitas program tetapi bagaimana program tersebut dapat direalisasikan. Kegagalan program dapat disebabkan karena tidak dilaksanakannya program (*non implementation*) atau bisa juga disebabkan oleh pelaksanaan yang tidak berhasil (*unsuccessful implementation*).

Kendala dalam menjalankan sebuah program pemberdayaan ekonomi dapat berasal dari dua arah, yaitu kendala dari dalam (*intern*) dan kendala dari luar (*ekstern*). Kendala *intern* yang dimaksud adalah berkaitan dengan faktor dari dalam para pelaksana program itu sendiri, terutama rendahnya kualitas SDM, karakter, kebudayaan, dan kebiasaan yang dimiliki. Kendala ini akhirnya akan menimbulkan berbagai kendala lain yang lebih spesifik, antara lain:<sup>27</sup>

- 1) Lemahnya pelaksana program dalam meningkatkan akses pasar dan

---

<sup>27</sup>Rahma Nidi Burhan, "Grameen Bank Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan", (Tesis Program Pasca Sarjana Manajemen Pembangunan Sosial, Universitas Indonesia 2004), h. 53

pengembangan program.

- 2) Lemahnya struktur permodalan, serta terbatasnya akses terhadap sumber-sumber permodalan.
- 3) Terbatasnya kemampuan dalam penguasaan teknologi.
- 4) Lemahnya organisasi dan manajemen.
- 5) Terbatasnya jaringan usaha dan kerjasama dengan pelaku ekonomi lainnya.

Sedangkan kendala *ekstern* berkaitan dengan faktor dari luar masyarakat, yaitu:<sup>28</sup>

- 1) Iklim usaha yang kurang kondusif yang menimbulkan masih adanya persaingan yang kurang sehat.
- 2) Sarana dan prasarana yang kurang memadai.
- 3) Pembinaan yang masih kurang terpadu.

Dari sekian banyak faktor yang ada, tentu tidak ada sebuah program yang dapat berjalan sempurna, akan tetapi tidak ada salahnya jika kita berusaha untuk mendekati sebuah kesempatan tersebut dengan cara menggunakan SDM yang berkualitas dan berdedikasi tinggi agar program pemberdayaan yang kita lakukan berjalan dengan efektif.

d. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan pemberdayaan adalah membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan yang terkait dengan diri mereka termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa

---

<sup>28</sup>Djabarudin Djohan, *Pokok-pokok Kebijakan Pemerintah dalam Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil (dalam Mencari Bentuk dan Metode Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil dan Sektor Informal)* (Jakarta: Friedrich Institute, 1994), h. 6.

percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungan.<sup>29</sup>

Dari pengertian tujuan pemberdayaan diatas bisa kita artikan bahwa pemberdayaan adalah sebuah usaha dan proses untuk membantu seseorang mandiri dalam mengambil keputusan-keputusan di tengah-tengah lingkungannya.

## 5. Ekonomi Islam

Ilmu ekonomi Islam telah banyak didefinisikan secara beragam oleh ekonom/cendekiawan yang berbeda terkait dengan aspek-aspek spesifik dari kehidupan manusia. Bagi Ibn Khaldun, ilmu ekonomi diartikan sebagai keinginan atas makanan dan kebutuhan lain serta upaya-upaya untuk mendapatkannya; dan suatu ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan manajemen rumah tangga serta kota yang sesuai dengan runtutan akal dan juga etika sehingga rakyat dapat diarahkan ke suatu perilaku yang menuntun ke pelestarian dan kinerja rumpun mereka.<sup>30</sup>

Ilmu ekonomi Islami adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari permasalahan-permasalahan ekonomi masyarakat dari sudut pandang nilai-nilai Islam.

### a. Pengertian Ekonomi Islam

Istilah ekonomi pada bahasa Arab disebut *iqtishad* yang terambil dari akar kata *qaf*, *shad* dan *dal* menjadi *qashada* yang berarti pergi menuju ke. Dari akar kata ini menjadi *iqtishad* yang berarti menghemat, *qashad* yang berarti maksud, tujuan *al-qashad* yang berarti lapar, *iqtishad* yang berarti ekonomi dan seterusnya. Jadi kalau

---

<sup>29</sup>Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan, Pengembangan, Masyarakat dan Intervensi Komunitas : Pengantar pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis*, h. 32.

<sup>30</sup>Muhammad Ayub, *Understanding Islamic Finance: A-Z Keuangan Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019), h. 48.

dikatakan *ilm al-iqtishad* berarti penghematan, *numuwwun iqtishadiy* berarti pertumbuhan ekonomi dan lain-lain.<sup>31</sup>

Dalam perspektif ekonomi Islam, ada satu titik awal yang benar-benar harus kita perhatikan, yaitu: “ekonomi dalam Islam itu sesungguhnya bermuara kepada *akidah* Islam, yang bersumber dari syariatnya. Ini baru satu sisi. Sedangkan sisi lain ekonomi Islam bermuara pada *Al-Qur’an al Karim* dan *as-Sunnah Nabawiyah* yang berbahasa Arab.<sup>32</sup>

Ekonomi islam merupakan suatu sistem yang dapat mewujudkan keadilan ekonomi bagi seluruh umat. Sedangkan dengan cirri khasnya, ekonomi Islam dapat menunjukkan jati dirinya dengan segala kelebihanannya pada setiap sistem yang dimilikinya.

*Ekonomi rabbani* menjadi cirri khas utama dari model ekonomi Islam. Chapra menyebutnya dengan ekonomi tauhid. Namun secara umum dapat dikatakan sebagai “*divine economics*”. Cerminan watak “Ketuhanan” ekonomi Islam bukan pada aspek pelaku ekonominya sebab pelakunya pasti manusia, tetapi pada aspek aturan atau sistem yang harus dipedomani oleh para pelaku ekonomi.<sup>33</sup>

#### b. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

Ekonomi Islam memiliki sifat dasar sebagai ekonomi rabbani dan insani. Disebut ekonomi rabbani karena sarat dengan arahan dan nilai-nilai *Ilahiyah*. Lalu

---

<sup>31</sup>Nasri Hamang Najed, *Ekonomi Islam Zakat Ajaran Kesejahteraan dan Keselamatan Umat (Pokok-Pokok Fiqhiyah, Landasan Perekonomian, Sejarah, dan Manajemen Zakat)* (Parepare: LBH Press, 2013), h. 19.

<sup>32</sup>Mustafa Edwin Nasution, *et al.*, eds, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Depok: Kencana, 2006), h. 15.

<sup>33</sup>Veithzal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economics: Ekonomi Syariah Bukan Opsi Tetapi Solusi*, h.2.

ekonomi Islam dikatakan memiliki dasar sebagai ekonomi insani karena sistem ekonomi ini dilaksanakan dan ditujukan untuk kemakmuran manusia.

Bangunan ekonomi Islam didasarkan atas lima nilai *universal*, yakni *tauhid* (keimanan), *'adl* (keadilan), *nubuwwah* (kenabian), *khilafah* (pemerintahan), dan *ma'ad* (hasil).

#### 1) *Tauhid* (Keesaan Tuhan)

Tauhid merupakan fondasi ajaran Islam. Allah pemilik alam semesta beserta isinya. Oleh karena itu, Allah adalah pemilik hakiki. Manusia hanya diberi amanah memiliki untuk sementara waktu.

Dalam Islam, semua yang diciptakan Allah ada manfaat dan tujuannya. Karena itu segala aktivitas yang ada hubungannya dengan alam (sumber daya) dan manusia (muamalah) dibingkai dengan kerangka hubungan dengan Allah karena kepada-Nya kita akan mempertanggung jawabkan segala perbuatan kita, termasuk aktivitas ekonomi dan bisnis.

#### 2) *Adl* (Keadilan)

Dalam Islam, adil didefinisikan sebagai tidak mendzalimi dan tidak dizalimi. Implikasi ekonomi dari nilai ini adalah bahwa para pelaku ekonomi tidak dibolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain atau merusak alam. Golongan yang satu akan mendzalimi golongan yang lain sehingga terjadi eksploitasi manusia atas manusia.

#### 3) *Nubuwwah* (Kenabian)

Allah mengutus para nabi dan rasul untuk memberikan bimbingan dan petunjuk dari Allah tentang bagaimana hidup yang baik dan benar di dunia, dan mengajarkan jalan untuk kembali (*taubah*) ke asal segalanya, yaitu Allah. Fungsi

rasul adalah menjadi model terbaik yang harus diteladani manusia agar mendapat keselamatan dunia dan akhirat. Rasul terakhir dan sempurna yang diteladani sampai akhir zaman adalah Nabi Muhammad SAW.

Kegiatan ekonomi dan bisnis manusia harus mengacu pada prinsip-prinsip yang telah diajarkan oleh nabi dan rasul. Sifat-sifat rasul yang harus diteladani adalah *shiddiq* (benar atau jujur), *amanah* (tanggung jawab, kredibel), *fathanah* (cerdas, bijaksana, intelektual) dan *tabligh* (komunikatif, terbuka, marketing).

#### 4) *Khilafah*

Manusia adalah khalifah Allah di muka bumi, karena itu pada dasarnya manusia adalah pemimpin.<sup>34</sup>

Nilai ini mendasari prinsip kehidupan kolektif manusia dalam Islam. Fungsi utamanya adalah agar menjadi keteraturan interaksi (muamalah) antar kelompok, agar kekacauan dan keributan dapat dihilangkan atau dikurangi. Dalam Islam pemerintahan memegang peranan penting dalam perekonomian. Peran utamanya adalah untuk menjamin perekonomian agar berjalan sesuai dengan syariah dan untuk memastikan supaya tidak terjadi pelanggaran terhadap hak-hak manusia. Semua ini dalam kerangka pencapaian *maqashid syariah*, yaitu memajukan kesejahteraan manusia.

#### 5) *Ma'ad* (Hasil)

Hidup manusia tidak hanya di dunia, karena kita semua akan kembali kepada Allah. Allah melarang kita terikat pada dunia, sebagai Firman Allah dalam Q.S. Luqman/31: 33.

---

<sup>34</sup>Veithzal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economics: Ekonomi Syariah Bukan Opsi Tetapi Solusi*, h. 182.



يَأْتِيهَا النَّاسُ انْفِقُوا رَبَّكُمْ وَاحْشَوْا يَوْمًا لَا يَجْزِي وَالِدٌ عَنْ وَاَلِدَةٍ وَلَا مَوْلُودٌ هُوَ جَارٍ عَنِ وَالِدِهِ  
شَيْئًا إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِاللَّهِ الْغُرُورُ (۳۳)

Terjemahnya:

*“Hai manusia bertakwalah kepada Tuhanmu dan takutilah suatu hari yang (pada hari ini) seorang bapak tidak dapat menolong anaknya dan seorang anak tidak dapat (pula) menolong bapaknya sedikit pun. Sesungguhnya janji Allah adalah benar, maka janganlah sekali-kali kehidupan dunia memperdayakan kamu, dan jangan (pula) penipu (setan) memperdayakan kamu dalam (menaati) Allah”.*<sup>35</sup>

Sebab, bila dibandingkan dengan kesenangan akhirat, kesenangan dunia tidaklah seberapa.

### C. Tinjauan Konseptual

Agar penelitian ini memperoleh titik temu dan tidak multi tafsir dalam mengkaji manajemen bank sampah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Labukkang kota Parepare, maka perlu dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Manajemen

Manajemen berarti pengelola, kadang – kadang ketatalaksanaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Manajemen merupakan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.<sup>36</sup>

Menurut George R. Terry, manajemen adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan – tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber – sumber lainnya.<sup>37</sup>

<sup>35</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, h. 414.

<sup>36</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 909

<sup>37</sup> George R. Terry, *Principles Of Management, edisi revisi*, h. 4.

Manajemen adalah perencanaan segala sesuatu secara mantap untuk melahirkan keyakinan yang berdampak pada melakukan sesuatu sesuai dengan aturan serta memiliki manfaat.

## 2. Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi.<sup>38</sup>

Menurut Mardikanto pemberdayaan adalah proses perubahan sosial, ekonomi politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada diri stakeholders (individu, kelompok, kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri, dan partisipatif yang sejahtera secara berkelanjutan.<sup>39</sup>

Pemberdayaan adalah suatu bentuk perubahan dalam lingkungan dengan tujuan untuk mencapai pemberdayaan bagi masyarakat melalui sebuah bentuk pembangunan.

## 3. Bank Sampah

Bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> “Pemberdayaan”, *Ensiklopedia Bebas*. <https://id.wikipedia.org/wiki/Pemberdayaan>. (14 Juni 2020).

<sup>39</sup>Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Alfabeta, Bandung, 2012), h. 100.

<sup>40</sup>“Bank Sampah”, *Ensiklopedia Bebas*. [https://id.wikipedia.org/wiki/Bank\\_sampah](https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_sampah). (02 September 2020).

Bank Sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah kering yang sudah dipilah-pilah. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ketempat pengepul sampah. Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan yang dilakukan oleh petugas sukarelawan dan penyetor bank sampah adalah warga yang tinggal di sekitar lokasi bank serta mendapat buku tabungan seperti menabung di bank.<sup>41</sup>

Bank sampah adalah sebuah lembaga yang berbeda dengan bank pada umumnya, merupakan tempat menabung berupa sampah yang nantinya nasabah akan memiliki buku tabungan sendiri sehingga yang ditabungkannya berupa emas. Dalam melakukan penabungan akan mendapatkan imbalan yang sesuai dengan apa yang ditabungkan.

#### 4. Ekonomi Islam

Ekonomi syariah merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang dilhami oleh nilai-nilai Islam.<sup>42</sup>

Zainuddin Ahmad yang merupakan salah seorang pakar ekonomi syariah dari Pakistan mengatakan bahwa Ekonomi Islam (syari'ah) merupakan usaha untuk mengalokasikan sumber daya, mulai dari memproduksi barang dan jasa hingga mendistribusikannya berdasarkan petunjuk dari Allah Swt. dengan tujuan untuk mendapatkan keridhaan Allah Swt. disetiap prosesnya.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup>Andjar Prasetyo, et al., eds., *Bunga Rampai Inovasi Berkelanjutan: Kepemimpinan, Kebijakan, Sistem, Ekonomi, Lingkungan dan Pemerintah* (Jakarta Selatan: Indocamp, 2018), h. 70.

<sup>42</sup>"Ekonomi Syariah", *Ensiklopedia Bebas*. [https://id.wikipedia.org/wiki/Ekonomi\\_syariah](https://id.wikipedia.org/wiki/Ekonomi_syariah) . (11 Februari 2020).

<sup>43</sup>Al Ikhlas, *Pendidikan Agama Islam* (Padang: Zizi Publisher), h. 201.

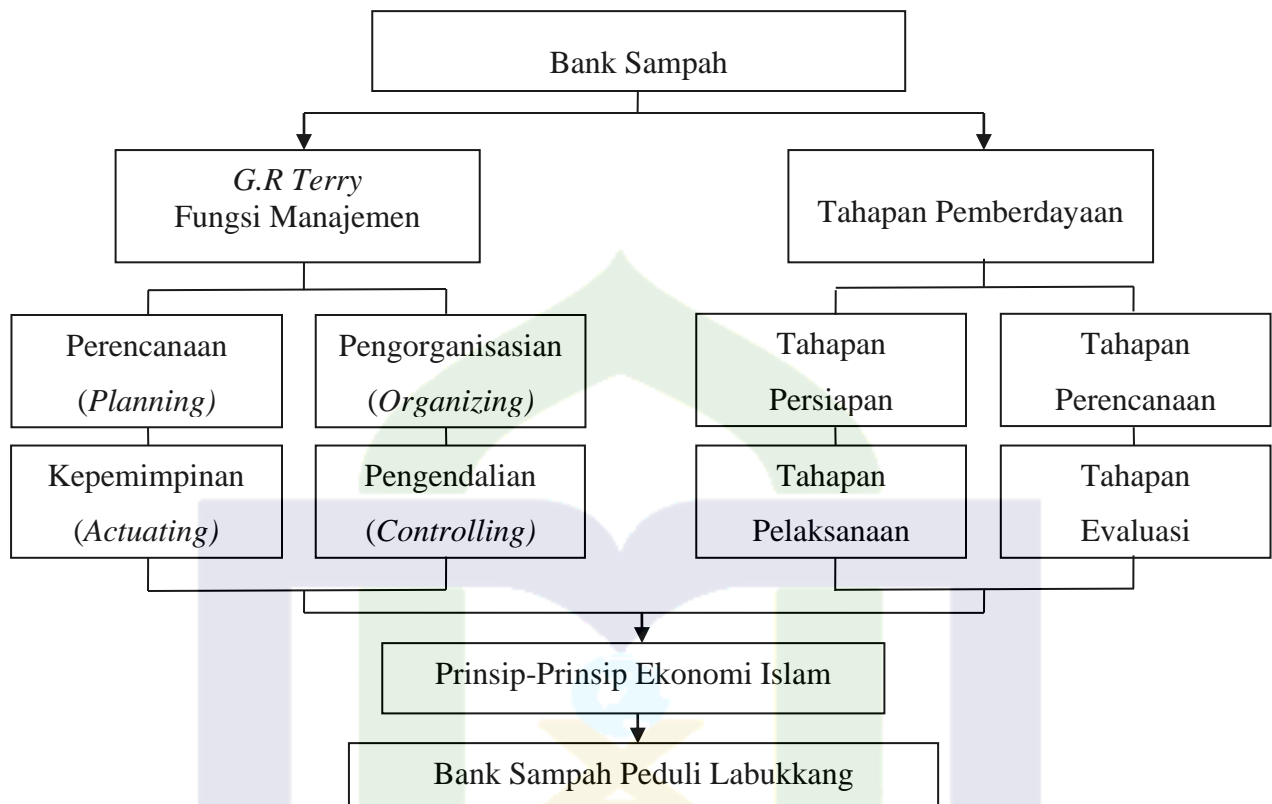
Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang digunakan untuk mempelajari dan memahami kegiatan-kegiatan ekonomi yang diilhami dengan nilai Islam berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits.

#### **D. Kerangka Pikir**

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk membahas dan menemukan permasalahan secara sistematis dengan harapan bahwa kajian ini dapat memenuhi syarat sebagai suatu karya ilmiah. Pada kerangka berfikir ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan dimana kerangka berfikir ini disusun berdasarkan tinjauan teori dan hasil penelitian terdahulu.

Berdasarkan permasalahan yang diangkat, akan diteliti mengenai bagaimana manajemen bank sampah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat (nasabah). Proses manajemen bank sampah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang difokuskan peneliti yaitu pada Bank Sampah Peduli Labukkang Kota Parepare.

Fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses manajemen bank sampah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat (nasabah) dengan melihat dari sudut pandang perspektif Ekonomi Islam. Maka dari itu, peneliti merumuskan kerangka fikir berikut ini yang menggambarkan fokus penelitian dan yang ingin dicapai dalam penelitian.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir